

## PENDIDIKAN EKONOMI BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA

Wahid Fahrudin Is Purwono<sup>1)</sup>, Wahjoedi<sup>2)</sup>, Sri Umi Mintarti Wijaya<sup>3)</sup>  
Prodi Pendidikan Ekonomi, Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang  
Email: a\_faris@ymail.com

---

### Abstrak

*Pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan merupakan pembelajaran ekonomi yang pada pelaksanaannya diintegrasikan muatan berwawasan lingkungan agar peserta didik terbentuk karakter sadar dan bertanggung jawab terhadap permasalahan ekonomi dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti integrasi pendidikan lingkungan pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lamongan sebagai sekolah adiwiyata yaitu sekolah yang telah melaksanakan program lingkungan hidup dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil Penelitian menunjukkan (1) integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Lamongan dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang disusun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan. (2) siswa SMA Negeri 1 Lamongan memperlihatkan perilaku ekonomi yang berwawasan lingkungan yang terlihat dari perilaku ekonominya salah satunya adalah pola konsumsi yang ramah lingkungan.*

**Kata Kunci** : *pedidikan ekonomi, berwawasan lingkungan, sekolah adiwiyata*

---

Dalam konsep sistem ekonomi konvensional, kegiatan ekonomi digambarkan semata-mata hanya merupakan kegiatan produksi dan konsumsi tanpa memasukkan fungsi lingkungan ke dalam sistem. Interaksi antara kegiatan konsumsi dan produksi di mana individu, rumah tangga dan masyarakat menawarkan jasa-jasanya kepada perusahaan antara lain berupa tenaga kerja, dan sebaliknya perusahaan menyediakan hasil produksinya kepada individu, rumah tangga ataupun masyarakat. Dalam interaksi lingkungan hidup memiliki fungsi sebagai pendukung keberlanjutan

kegiatan rumah tangga dan perusahaan yang pada akhirnya sebagai pendukung kegiatan perekonomian secara keseluruhan (Dewanto Edi, 2015). Sikap dan perilaku ekonomi dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan baik dibangku pendidikan formal, maupun nonformal adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan ekonomi peserta didik/warga belajar, sebagai upaya meningkatkan keadilan dan kesejahteraan ekonomi secara khusus bagi siswa/warga belajar dan masyarakat secara umum (Setiaji, 2014).

Pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan tidak hanya mengenai pemahaman tentang perlunya keseimbangan antara makhluk hidup dengan alamnya, tetapi juga untuk meningkatkan sikap dan nilai positif terhadap permasalahan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan ekonomi, sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan perbuatan secara langsung. Pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan tidak selalu membutuhkan ahli atau pakar yang mengulas dalam berlembar-lembar kertas tentang metode penyelamatan lingkungan beserta hasil analisisnya. Peserta didik lebih membutuhkan penyajian pendidikan ekonomi yang berwawasan lingkungan secara sederhana dan mudah dimengerti dan dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari (Cahyono, 2014).

Permasalahan siswa yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya harus diselesaikan dengan dukungan berbagai pihak. Guru sebagai pendidik seharusnya mempunyai kompetensi dan wawasan tentang lingkungan hidup. Dan harus mempunyai kemampuan

untuk menanamkan kesadaran kepada siswa agar mereka tidak merusak lingkungan akibat kegiatan ekonomi yang dilakukan. Diperlukan peran yang besar dari guru dalam menanggulangi dampak dari kegiatan ekonomi yang berakibat terhadap kerusakan lingkungan melalui pelaksanaan pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan. Pembelajaran tersebut dengan memasukkan muatan karakter berwawasan lingkungan pada mata pelajaran ekonomi.

### **Karakter Berwawasan Lingkungan**

Karakter yang berwawasan lingkungan yang ditandai dengan sikap baru (*new attitudes*), keterampilan (*skills or capabilities*), pengetahuan (*knowledges*), kesadaran dan perilaku (*awareness and behaviours*) terhadap eksistensi ekosistem yang lestari melalui pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan sangat dibutuhkan. Dari sini pendidikan yang terkait dengan ekonomi lingkungan untuk setiap tingkat pendidikan bisa menjadi cara yang layak atau sesuai untuk membantu kita menghadapi masalah-

masalah yang muncul dari lingkungan kita (Fien & Trainer, 1993).

Fathurrohman (2013:80), Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

### **Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Lingkungan**

Pendidikan harus menghasilkan manusia yang peduli terhadap lingkungannya. Pendidikan lingkungan meliputi alam dan lingkungan dan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan berarti kesadaran untuk memelihara lingkungan yang merupakan sumber kehidupan dari generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya sikap yang sadar untuk memiliki lingkungan.

Menurut Hamalik (2010:98), Individu dan lingkungan terjadi proses interaksi atau saling

mempengaruhi satu sama lainnya. Tingkah laku individu dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan dalam bentuk positif maupun negatif. Pengaruh positif berarti menimbulkan perubahan kearah perbaikan, penyempurnaan maupun penambahan. Pengaruh negatif bila tingkah laku bersifat merusak.

Menurut Soerjani (2009:52), ekonomi berwawasan lingkungan adalah kegiatan ekonomi (industri, perdagangan, jasa, perbankan, keuangan) yang memiliki keseimbangan yang sehat dan dinamis antara dan sumber daya sehingga terjadi kesinambungan. Sedangkan menurut Suparmoko (2000:1) menyatakan bahwa ekonomi lingkungan adalah ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan sedemikian rupa sehingga fungsi atau peranan lingkungan dapat dipertahankan atau bahkan dapat ditingkatkan dalam penggunaannya untuk jangka panjang. Oleh karena itu dalam ekonomi berwawasan lingkungan diperlukan adanya keseimbangan antara kegiatan perekonomian dengan lingkungan

agar tidak terjadi kerusakan pada lingkungan.

Wahjoedi (2013) mengemukakan bahwa perilaku ekonomi diarahkan untuk harus menghormati dan menjaga keseimbangan alam dan lingkungan, kembali ke alam jangan merusak alam. Nilai-nilai lingkungan ini telah menjadi trend kebutuhan internasional, karena itu secara nasional diperlukan tindakan ekonomi secara nyata. Implikasinya dalam pendidikan ekonomi adalah wawasan lingkungan harus masuk ke dalam kajian teoritik maupun implementatif melalui proses pembelajaran ekonomi di lembaga-lembaga pendidikan, baik sekolah maupun luar persekolahan.

Integrasi pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku rasional serta tanggungjawab sosial, politik terutama ekonomi. Pada proses pembelajaran berkelanjutan juga diperlukan pendidikan berwawasan lingkungan, terutama pendidikan ekonomi yang nantinya membentuk

pengetahuan, sikap rasional dan kecenderungan perilaku dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sumber daya alam yang ada, sehingga segala tindakan ekonomi yang dilakukan tidak merugikan lingkungan. Jadi Integrasi muatan berwawasan lingkungan untuk mata pelajaran ekonomi adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik dalam memiliki pengetahuan tentang ilmu ekonomi yang memasukkan dasar-dasar lingkungan hidup supaya peserta didik memiliki kesadaran, sikap dan perilaku rasional serta bertanggung jawab ekonomi agar kehidupannya nanti lebih seimbang.

Integrasi karakter berwawasan lingkungan pada pembelajaran ekonomi, mempunyai pengertian proses pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengubah dan membentuk tingkah laku peserta didik agar memiliki pengetahuan dan prinsip-prinsip ekonomi lingkungan agar kehidupannya nanti seimbang, demokratis, adil dan sejahtera. Pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan sebenarnya merupakan alat untuk perkembangan ekonomi bukan hanya sekedar pertumbuhan



ekonomi. Pada praktis manajemen pendidikan modern, salah satu dari lima fungsi pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan adalah fungsi teknis-ekonomis, baik pada tataran individu hingga tataran global. Fungsi teknis-ekonomis metujuk pada kontribusi pendidikan untuk ekonomi. Misalnya, pendidikan ekonomi dapat membantu individu untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam ekonomi yang kompetitif. Pada integrasi pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan harus bersifat komprehensif, yang di dalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan dalam pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan mencakup proses pembuatan dan pengambilan keputusan (tindakan) untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan. Penerapan pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan berusaha mentransfer perencanaan, pengorganisian, penggerakan dan pengendalian atau evaluasi kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi

kurikulum merupakan tahap akhir dari penerapan proses pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil proses pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil dari kurikulum itu sendiri.

Integrasi karakter berwawasan lingkungan pada pembelajaran ekonomi tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya terlibat banyak orang atau instansi yang terkait, seperti pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang berkepentingan dalam pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam Integrasi pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau aturan yang akan menjiwai suatu kurikulum dan proses belajar mengajar.

### **Sekolah Adiwiyata**

Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang baik dan

ideal sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2009).

Kegiatan utama program Adiwiyata yang diarahkan yaitu sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan. Dengan adanya program Adiwiyata, sekolah mengeluarkan kebijakan yang diintegrasikan dalam sebuah kegiatan untuk mendukung program Adiwiyata. Warga sekolah dan masyarakat luas perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, agar kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat luas dan lingkungan.

Tujuan program sekolah Adiwiyata yaitu: 1) Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid, orang tua wali murid, dan pekerja lainnya) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, 2) Mendorong dan membantu sekolah-

sekolah agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah dalam kelestarian lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi yang akan datang, 3) Warga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus perhatian untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang integrasi karakter berwawasan lingkungan pada pembelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan rancangan studi multi situs (multi situs studies) karena fokus penelitian pada keadaan yang terjadi di dua tempat (situs) yang berbeda.

Dalam penelitian ini, pendekatan bersifat natural, deskriptif dan induktif. Bahwa latar penelitian merupakan sumber dan data yang langsung dialami, sehingga peneliti harus mampu masuk secara langsung ke dalam latar penelitian. Adapun latar penelitian yang dimaksud adalah SMA Negeri 1 Lamongan.

Prosedur pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan terkumpulnya data sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu (1) wawancara mendalam (in depth interview), (2) observasi partisipan (participant observation), dan (3) studi dokumentasi (study of documents). Proses analisis data dilakukan secara terus menerus (cyclical) sejak peneliti memasuki lapangan sampai kegiatan penelitian ini berakhir. Kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari empat kegiatan berikut: (1) pengumpulan data; (2)

reduksi data; (3) penyajian data; (4) penyimpulan/verifikasi.

## HASIL PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pendidikan Ekonomi di SMA Negeri 1 Lamongan

Sma Negeri 1 Lamongan memiliki visi Kompetitif global, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta peduli pada lingkungan. Sedangkan visinya adalah Melaksanakan pengelolaan sekolah menuju pemenuhan standar manajemen mutu, membudayakan belajar dan membaca bagi seluruh warga sekolah, meningkatkan kreatifitas dan apresiasi siswa terhadap seni dan budaya bangsa, meningkatkan semangat berprestasi di bidang olah raga, membudayakan disiplin belajar dan mengajar, mengintegrasikan IPTEK dengan IMTAQ sehingga terbentuk manusia yang berakhlaqul karimah, membudayakan perilaku hidup bersih, sehat serta peduli terhadap kelestarian lingkungan. Selaras dengan visi peduli terhadap kelestarian lingkungan maka diharapkan lulusan Sma Negeri 1 Lamongan diharapkan mempunyai

karakter yang berwawasan lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karakter berwawasan lingkungan tersebut dapat diterapkan di jenjang pendidikan selanjutnya yaitu perguruan tinggi maupun di lingkungan tempat mereka tinggal.

### **Intergrasi Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Lamongan**

Integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dilakukan pada mata pelajaran bidang ekonomi yang diajarkan pada siswa SMA Negeri 1 Lamongan. Integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan perlu memperhatikan karakteristik materi masing-masing. Terdapat materi yang memiliki kaitan langsung dengan ekonomi berkelanjutan seperti kebutuhan ekonomi, kelangkaan serta sumberdaya. Terdapat pula materi yang tidak memiliki kaitan langsung dengan ekonomi ekonomi berkelanjutan seperti elastisitas dan fungsi permintaan dan penawaran.

Pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan diintegrasikan dalam mata pelajaran yang tertuang dalam:

- a. Perangkat pembelajaran, yang dikembangkan dalam silabus, dan RPP, disusun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan.
- b. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dari pembukaan, inti dan penutup disusun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan.
- c. Proses evaluasi pembelajaran ranah affective, cognitive dan psychomotor disusun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan.

Integrasi pendidikan karakter berwawasan lingkungan kedalam mata pelajaran ekonomi yang dituangkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Lamongan dilakukan dengan cara berikut:

a. Integrasi Langsung

Materi ekonomi yang berhubungan langsung dengan ekonomi berkelanjutan seperti kebutuhan ekonomi, sumber daya dan kelangkaan serta materi lain langsung dimasukkan perencanaan pembelajaran (silabus, RPP dan SK KD), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Integrasi Tidak Langsung

Materi ekonomi yang tidak berhubungan langsung dengan ekonomi berkelanjutan seperti elastisitas dan fungsi permintaan dan penawaran serta materi lain diintegrasikan secara tidak langsung dengan memasukan unsur-unsur ekonomi berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui contoh empiris, himbauan pada kompetensi atau materi yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa prinsip-prinsip penting dalam mengintegrasikan pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan dalam pembelajaran yang digunakan pengajar di SMA Negeri 1 Lamongan sebagai berikut:

a. Kontekstual Learning

Pembelajaran ekonomi tidak boleh lepas dari kondisi nyata, karena ilmu ekonomi pada hakikatnya merupakan kajian tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan membawa dunia nyata dalam kelas atau benar-benar pembelajaran di kondisi nyata akan muncul kesadaran dan pemahaman yang lebih dalam memahami perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus memperhatikan kondisi lingkungan alam, sosial dan budaya.

b. Kemampuan Berfikir Kritis

Permasalah-permasalahan dalam ekonomi perlu menjadi bahan kajian bagi siswa dalam upaya memecahkan masalah. Kemampuan dalam mengkritisi dampak aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya dapat mengajarkan siswa untuk lebih memperhatikan lingkungan dalam aktivitas ekonominya.

Prinsip-prinsip tersebut digunakan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 1 Lamongan dalam mengintegrasikan wawasan

lingkungan pada siswa yang diterapkan dengan model-model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Problem base learning dan studi kasus, pembelajaran melalui masalah empiris ekonomi berkelanjutan yang disajikan kelas dalam membangun kesadaran dan kemampuan berfikir kritis siswa.
- b. Mengajar dengan berbantuan film dan gambar tentang perilaku ekonomi.
- c. Paparan langsung guru tentang materi ekonomi berwawasan lingkungan.
- d. Pembelajaran melalui penelitian atau observasi tentang perilaku ekonomi yang akan presentasikan dikelas.

Dalam mendukung proses integrasi pendidikan di SMA Negeri 1 Lamongan ekonomi berwawasan lingkungan selain dengan menggunakan prinsip dan metode pembelajaran yang telah dijelaskan di atas. Guru SMA Negeri 1 Lamongan juga mengatur manajemen pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a. Kebijakan paperless dalam proses pembelajaran sehingga tugas-

tugas pelajaran sebagian besar dikirim lewat email.

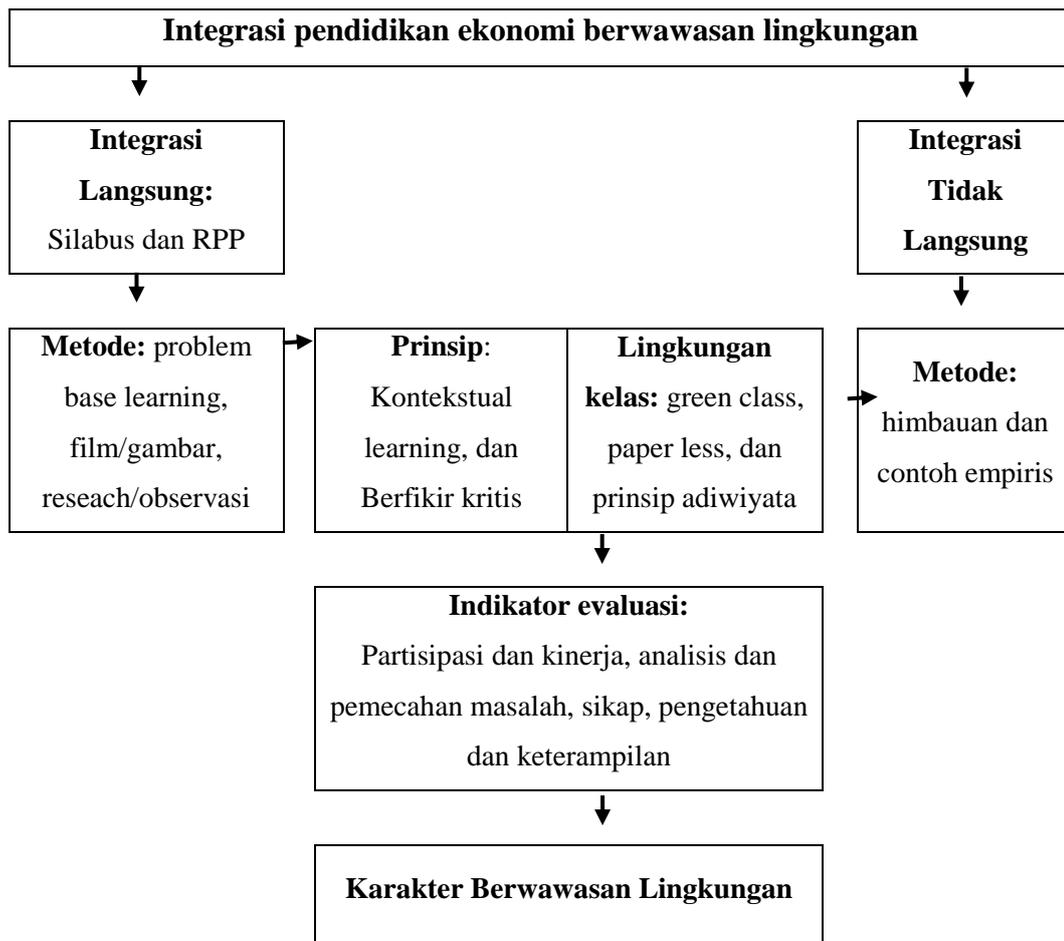
- b. Membuat slogan “green class” pada kelas dengan langkah mematikan pendingin udara, lampu, tidak membuang sampah dan lainnya.
- c. Menjalankan prinsip-prinsip dasar adiwiyata (edukatif, partisipatif dan berkelanjutan).

Metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan dinilai dari beberapa hal. Dalam untuk mengukur keberhasilan pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan dilihat dari:

- a. Partisipasi dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Kedalaman analisis dalam memecahkan masalah lingkungan yang didiskusikan.
- c. Perilaku siswa yang sesuai nilai-nilai konservasi dan kemampuan siswa dalam memberikan solusi atas kasus/masalah.
- d. Proses pembelajaran dalam pemahaman dan kemampuan berfikir kritis dalam memberi solusi dan keluasan wawasan

tentang hal terkait dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan model integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Lamongan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan**

**Pola Konsumsi Ramah Lingkungan di SMA Negeri 1 Lamongan**

Setelah mendapatkan pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan, siswa SMA Negeri 1

Lamongan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkarakter peduli lingkungan yang salah satunya adalah perubahan pola konsumsinya. Dalam berkonsumsi siswa SMA Negeri 1

Lamongan sebagian besar sudah berwawasan lingkungan, yaitu pola konsumsi yang berhubungan pengelolaan sampah hasil proses konsumsi dengan menerapkan 3 R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*).

a. Mengurangi limbah (*reduce*) mempunyai makna berupaya untuk membiasakan hidup dengan penuh ketelitian, kehati-hatian dan cermat sehingga limbah yang dihasilkan sesedikit mungkin. Siswa SMA Negeri 1 Lamongan memiliki perilaku yang baik dalam mengurangi limbah, seperti terangkum dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Membeli produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang.
2. Berusaha menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*). Misalnya alat tulis yang bisa diisi ulang kembali).
3. Memang dalam berkonsumsi tidak bisa dihindari adanya sampah, tetapi bisa diminimalkan dengan menghindari memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.

4. Sebagai siswa sudah seharusnya menghindari membeli dan memakai barang-barang yang kurang perlu.

b. Menggunakan kembali (*reuse*) mengandung arti memakai item yang sama lebih dari sekali, lebih disukai beberapa kali daripada harus membuangnya setelah sekali pakai. Dalam berkonsumsi Siswa SMA Negeri 1 Lamongan sudah mempertimbangkan memakai barang yang bisa dipakai lebih dari sekali.

1. Memilih wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Misalnya, pergungan serbet dari kain dari pada menggunakan tisu.
2. Menggunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Misalnya botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat pensil dan polpen.
3. Menggunakan sisi kertas yang masih kosong misalnya

- kertas foto kopian untuk menulis atau mencatat.
4. Menjual atau berikan sampah yang terpilah baik sampah di rumah maupun di sekolah kepada pihak yang memerlukan.
- c. Mendaur ulang (recycle) berarti mengembalikan sampah atau limbah ke pabrik dimana dapat menggunakannya kembali sebagai bahan baku untuk membuat produk yang sama atau yang lainnya. Di SMA Negeri 1 Lamongan sudah menerapkan proses daur ulang sampah dari limbah yang dihasilkan dalam kegiatan konsumsi maupun dari daun-daun tanaman yang berjatuhan untuk dijadikan kompos.
1. Lebih suka memilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai.
  2. Mengolah sampah kertas menjadi kertas atau karton kembali melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Membuat pakaian dari bahan daur ulang untuk ditampilkan pada
- acara pameran atau karnaval tahunan.
3. Mengolah sampah jadi Rupiah, yaitu dengan melakukan pengolahan sampah organik berupa sampah sisa konsumsi atau dari mengumpulkan daun-daun tanaman yang berjatuhan di lingkungan sekolah untuk dijadikan pupuk kompos.
  4. Memilah sampah non organik untuk dijual ke pengepul sehingga dapat menghasilkan uang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Lamongan dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang disusun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan.
- b. Siswa SMA Negeri 1 Lamongan memperlihatkan perilaku ekonomi yang berwawasan lingkungan

yang terlihat dari perilaku ekonominya salah satunya adalah pola konsumsi yang ramah lingkungan.

### Saran

- a. Perlu diuji efektifitas model integrasi pendidikan ekonomi
- b. berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Lamongan.
- c. Perlu dikembangkan model pembelajaran pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan.
- d. Perlu diteliti proses internalisasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan pada siswa di SMA Negeri 1 Lamongan

### DAFTAR RUJUKAN

Edi, Dewanto. Pembangunan Ekonomi dan Kerusakan Lingkungan, Artikel diposkan pada 23 Juli 2015. (<http://dewantoedi.net/2015/07/23/pembangunan-ekonomi-dan-kerusakan-lingkungan/>)

Cahyono, T. A. 2014. Implementasi Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Lingkungan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 5 Malang dan SMA Negeri 10

Malang). Tesis Tidak Diterbitkan. Malang. PPs UM.

Fathurrohman, P. & Suryana, AA . & Fatriany, F. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.

Fien J. & Trainer T. 1993. Educational for Sustainability, in Environmental Educational: The Path Way to Sustainability. Geelong Victoria. Deakin University Press.

Hamalik, O. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2009

Setiaji, K. 2014. Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan di Universitas Konservasi (Studi Kasus Integrasi Nilai Konservasi di Universitas Negeri Semarang). Jurnal Pendidikan, Malang. Prosiding.

Soerjani, M. 2009. Konsep Dasar Lingkungan Hidup untuk Pengelolaan Ekosistem Bagi Kelangsungan Kehidupan. Jakarta. UI Press.